



PEMANFAATAN LAHAN KANTOR PKK DESA KOTO MESJID UNTUK TAMAN BUNGA DAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)

Annisa Juliani Fitri¹⁾, Mufid Ridlo Effendi²⁾

1)Pendidikan Biologi, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Bandung, e-mail:

annisajulianiftri@gmail.com

2)Teknik Elektro, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: mufid.ridlo@uinsgd.ac.id

Abstrak

Indonesia sebagai negara *megabiodiversity* berpeluang besar dalam mengembangkan tumbuhan obat. Salah satu upaya untuk melestarikan dan menyebarkan tanaman obat, dengan dilakukannya program Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Selain itu, Di masa pandemi covid-19, banyak ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu mereka dengan memelihara bunga. Hal ini mereka lakukan sebagai hobi, memperindah pekarangan rumah, dan juga meningkatkan ekonomi. KKN-DR ini bertujuan untuk mengajak masyarakat ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan desa dengan metode pemberdayaan masyarakat. Lahan kosong yang berada di depan kantor PKK berhasil dimanfaatkan dengan membuat TOGA dan taman bunga.

Kata Kunci: pengabdian, taman, toga

Abstract

Indonesia as a megabiodiversity country is strongly encouraged to develop medicinal plants. One of the efforts to preserve and disseminate medicinal plants is Tanaman Obat Keluarga (TOGA) program. In addition, during the covid-19 pandemic, many housewives are taking advantage of their time by raising flowers. This they do as a hobby, beautify the yard, and also increase the economy. This KKN-DR aims to invite the community to take part in activities carried out by the village using the community empowerment method. Servants managed to take advantage of the land in front of the PKK office by making TOGA and flower gardens.

Keywords: dedication, garden, toga

A. PENDAHULUAN

Dunia tengah dilanda oleh pandemi Covid-19 dan Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena oleh dampak Covid-19. Dampak yang sangat besar terlihat pada berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, pariwisata dan kesehatan.

Pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus corona sehingga membuat semua kegiatan yang dilakukan diluar rumah harus dihentikan sampai pandemi Covid-19 mereda. Akibatnya seluruh aktivitas harus dilakukan dari rumah (Nafrin & Hudaidah, 2021: 457).

Indonesia sebagai negara *megabiodiversity* berpeluang besar dalam mengembangkan tumbuhan obat. Ada 30.000 spesies tumbuhan yang hidup di Indonesia dan sekitar 9.600 spesies tumbuhan diketahui memiliki khasiat sebagai obat (Kinho & dkk, 2011).

Salah satu upaya untuk melestarikan dan menyebarluaskan tanaman obat, dengan dilakukannya program Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pengembangan TOGA memiliki manfaat sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Selain itu, jugadiharapkan mampu mengatasi permasalahan masyarakat dengan ekonomi rendah yang tidak mampu membeli obat kimia (Emilda, dkk, 2017).

Di masa pandemi covid-19, banyak ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu mereka dengan memelihara bunga. Hal ini mereka lakukan sebagai hobi, memperindah pekarangan rumah, dan juga meningkatkan ekonomi.

Desa Koto Mesjid adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa Koto Mesjid ini dijuluki dengan Kampung Patin karena besarnya potensi pada bidang perikanan dan patinpun menjadi hewan ternak yang cocok dengan kondisi wilayah Desa Koto Mesjid. (Profil Koto Mesjid).

Desa Koto Mesjid memiliki +/- 2.328 penduduk yang mana masyarakat nya beragama Islam. Masyarakat Desa Koto Mesjid terbagi kedalam beberapa suku yaitu suku melayu, minang, batak, jawa, aceh dan lain-lainnya. Di Desa Koto Mesjid ini masyarakat nya memiliki mata pencaharian pada bidang perkebunan, peternakan dan perikanan. Sasaran yang dituju oleh KKN-DR Sisdamas ialah masyarakat Desa Koto Mesjid yang mana kegiatan ini mengedepankan pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan terbentuknya masyarakat yang aktif dan mandiri.

Melalui KKN-DR ini, masyarakat desa Koto Mesjid diajak memanfaatkan lahan kosong untuk toga dan taman bunga. Selain itu masyarakat juga dapat memanfaatkan taman bunga sebagai media untuk budidaya bunga dan toga sebagai obat tradisional yang dapat meningkatkan kesehatan serta media untuk melestarikan tanaman hias.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Koto Mesjid dilakukan secara *offline*. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 2-31 Agustus 2021. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan tahapan dan metode dari petunjuk teknis yang telah diberikan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tahapan pertama, yaitu refleksi sosial yang dilakukan bersama masyarakat. Pada tahap refleksi sosial ini permasalahan-permasalahan dikumpulkan dengan metode wawancara. Selanjutnya, usulan dikoordinasikan bersama pihak terkait dan membuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua, yaitu perencanaan yang dilakukan dengan merencanakan kegiatan atas usulan yang diterima bersama pihak terkait. Tahap ketiga, yaitu pelaksanaan yang dilakukan dengan menjalankan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya sudah di rancang. Tahap keempat, yaitu evaluasi yang dilakukan dengan memberikan penilaian setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan. Rancangan evaluasi dilakukan setelah kegiatan pelaksanaan terselesaikan dengan menanyakan manfaat atau hasil yang telah diperoleh dari kegiatan tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pertama yang dilakukan, yaitu siklus I (Refleksi Sosial). Refleksi sosial dilakukan dari tanggal 2-7 Agustus 2021. Diawali dengan pertemuan bersama kepala desa Koto Mesjid yang bertujuan untuk silaturahmi sekaligus mengurus perizinan pelaksanaan KKN-DR di Desa Koto Mesjid. Setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan KKN-DR dan mendapatkan tempat tinggal, pada tanggal 4 Agustus 2021 dilaksanakannya pembukaan resmi KKN-DR bersama kepala desa beserta jajarannya di aula kantor desa Koto Mesjid. Selanjutnya, refleksi sosial bersama satgas covid-19 sekaligus perizinan pelaksanaan KKN. Refleksi sosial selanjutnya, 6 Agustus 2021 dilakukan di bidang lingkungan bersama ibu-ibu PKK. Permasalahan yang teridentifikasi pada bidang lingkungan, yaitu tidak adanya Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa.

Pada tahap selanjutnya yaitu Siklus II (Perencanaan). Tahap ini dilakukan pada tanggal 9-14 Agustus 2021. Pada tahap ini mulai dilakukan hal-hal yang dapat mengatasi permasalahan yang telah teridentifikasi di bidang pendidikan dan lingkungan. Setelah adanya persetujuan kedua belah pihak mengenai solusi seperti pembuatan pembuatan taman bunga dan TOGA untuk bidang lingkungan. Maka, Tahap perencanaan dianggap selesai.

Siklus III (Pelaksanaan dan Evaluasi). Pada tahap ini, solusi yang telah dirancang pada tahap sebelumnya mulai dilaksanakan. Tahap ini dilakukan tanggal 16-28 Agustus 2021. Kegiatan diawali dengan pembuatan sketsa untuk lahan yang akan dijadikan taman bunga dan tanaman obat. Kemudian, pembuatan lahan yang telah disketsa, dilanjutkan dengan mendekorasi taman bunga dan tanaman obat. Setelah itu, dilakukan pencarian tumbuhan yang akan ditanam pada taman bunga dan

tanaman obat. Selanjutnya dilakukan penanaman tanaman obat dan bunga pada lahan yang telah disediakan. Terlihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Tanaman Obat Keluarga (TOGA)
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Taman bunga

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan buku petunjuk teknis KKN-DR SISDAMAS (2021) hal pertama yang dilakukan yakni refleksi sosial. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kondisi serta mengidentifikasi permasalahan yang ada di desa Koto Masjid. Refleksi sosial dilakukan dalam waktu yang berbeda dengan mendatangi organisasi yang dianggap dapat mewakili desa. Hal ini terjadi karena pandemi covid-19 yang meningkat sehingga tidak dapat mengumpulkan masyarakat dalam satu waktu. Salah satu organisasi desa Koto Masjid yaitu PPK, pada saat kegiatan refleksi sosial menyampaikan bahwa adanya kendala dalam mewujudkan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk desa. Sehingga kendala tersebut diambil sebagai suatu permasalahan.

Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan dengan persetujuan organisasi PKK, lahan kosong yang berada di depan kantor PKK dimanfaatkan sebagai lahan untuk tanaman obat. TOGA berfungsi sebagai meningkatkan kesehatan lingkungan dan upaya untuk melestarikan tanaman obat dari proses kelangkaan (Aidah & Tim, 2020). Sebelum membentuk TOGA terlebih dahulu dibentuk gambar sketsa yang bertujuan agar letak TOGA strategis dan bisa ditanami oleh beberapa tanaman obat. Selanjutnya TOGA dibentuk dan didekorasi dengan bentuk dan warna yang dapat menarik perhatian. TOGA didekorasi dengan bahan yang tidak digunakan lagi dan mudah didapatkan seperti, sabut kelapa untuk menahan tanaman, bambu untuk pagar pelindung TOGA, dan lain-lain.

Beberapa tanaman obat yang ditanam di lahan, seperti kunyit putih (*Curcuma zedoaria*), jahe (*Zingiber officinale*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), dan

binahong (*Anredera cordifolia*).Kunyit putih (*Curcuma zedoaria*) mirip dengan jahe dan termasuk tanaman rempah yang hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan. Selain digunakan sebagai bumbu masakan, kunyit putih juga berkhasiat untuk kesehatan seperti mengatasi keracunan makanan, batuk darah, menurunkan berat badan, penyembuhan luka bakar, anti radang, dan lain-lain (Zamriyetti, dkk, 2021).

Jahe (*Zingiber officinale*) pada umumnya dimanfaatkan sebagai bumbu masakan. Jahe dapat dikonsumsi tunggal atau dipadukan dengan bahan obat lainnya. Jahe diketahui berkhasiat mengatasi gangguan pencernaan, masuk angin, kepala pusing, pegal-pegal, dan lain-lain (Aryanta, 2019).

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan sistem imun terutama pada masa pandemi covid-19. Temulawak juga memiliki khasiat lainnya seperti memperlancar metabolisme, menyehatkan fungsi hati, dan menambah nafsu makan (Izazi & Astrid, 2020).

Binahong (*Anredera cordifolia*) merupakan tanaman obat asli dari Amerika Selatan yang dianggap mampu membantu proses penyembuhan penyakit, termasuk mengobati luka operasi, tipes, asam urat, disentri dan wasir (Anggraini & Mufti, 2017). Selain tanaman obat, lahan tersebut juga diperindah dengan dibentuknya taman bunga. Langkah untuk membentuk taman sama seperti langkah yang dilakukan untuk membentuk TOGA. diawali dengan membentuk gambar sketsa taman terlebih dahulu dan terakhir mendekorasi taman bunga. Taman dihiasi menggunakan sampah yang dapat diolah seperti, botol plastik dan ban bekas sebagai pengganti pot bunga. Bunga yang diletakkan di taman merupakan bunga hasil donasi dari ibu rumah tangga atas antusias mereka terhadap adanya taman bunga tersebut.Taman diisi dengan beberapa tanaman bunga hias seperti mawar merah, mawar putih, melati, bunga pukul 8, bunga bawang, bunga mariam, dan pucuk merah. Taman bunga dibentuk agar masyarakat dapat memanfaatkannya untuk budidaya bunga hias. Tidak hanya itu, taman bunga juga memberikan nilai estetika, keindahan, dan penyegar mata.

Setelah dibuatnya TOGA dan taman bunga, tahap evaluasi dilakukan bersama ketua PKK. Dari hasil evaluasi, organisasi PKK disarankan agar membentuk jadwal piket untuk menjaga dan merawat taman bunga dan TOGA. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang telah dipelopori oleh pengabdian dapat terus berlanjut.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Toga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk meningkatkan kesehatan. Selain itu, toga juga sebagai salah satu upaya untuk melestarikan tanaman obat yang mulai langka. Beberapa contoh tanaman obat seperti kunyit putih,

temulawak, jahe, dan binahong. Taman bunga selain dapat memperindah lingkungan, juga dapat sebagai media untuk budidaya tanaman hias.

2. Saran

Pengabdian berharap dengan artikel ini dapat menstimulus pembaca untuk lebih kreatif dalam mengembangkan serta membentuk taman bunga dan tanaman obat keluarga untuk pengabdian selanjutnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya artikel ini, saya ucapkan terimakasih kepada desa Koto Mesjid yang telah membantu dalam pelaksanaan KKN-DR, orang tua dan teman-teman yang telah mendukung serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyusunan artikel.

G. DAFTAR PUSTAKA

Aidah, S. N., & Tim, P. K. 2020. *TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.

Anggraini, D. I., & Ali, M. M. 2017. Uji Aktivitas Antikolesterol Ekstrak Etano Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten) Steenis) Secara In Vitro. *Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 1-6.

Aryanta, I. R. 2019. Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *e- Jurnal Widya Kesehatan*, 1(2), 39-43.

Emilda, Hidayah, M., & Heriyati. 2017. Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 14(1), 11-20.

Izazi, F., & P, A. K. 2020. Hasil Responden Pengetahuan Masyarakat Terhadap Cara Pengolahan Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dan Kencur (*Kaemferia galanga*) Sebagai Peningkatan Imunitas Selama Covid-19 Dengan Menggunakan Kedekatan Konsep Program Leximancer. *Journal of Pharmacy and Science*, 5(2), 93-97.

Kememparekraf. 2021. *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2020*. Pusat Data dan Sistem Informasi.

Kinho, J., & dkk. 2011. *Tumbuhan Obat Tradisional di Sulawesi Utara Jilid II*. Manado: Balai Penelitian Kehutanan Manado.

Nafrin, I. A., & Hudaidah. 2021. Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.

Profil Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. 2021.

Zamriyetti, Refnizuida, Siregar, M., & Lubis, A. R. 2021. Pemanfaatan Kunyit Putih (*Curcuma Alba*) Sebagai Tanaman Obat Keluarga Di Desa Kelambir V Kebun. *Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 1(1), 89-94.